

---

## Transformasi Sosial dan Ekonomi: Dampak Go-Jek dan Grab di Indonesia

Awal Nopriyanto Bahasoan<sup>1</sup>, Nur Qamariah S<sup>2</sup>, Aswar Rahmat<sup>3</sup>, Nurul listiawati<sup>4</sup>,  
Indayani B<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

E-mail: [awalnopriyanto@unsulbar.ac.id](mailto:awalnopriyanto@unsulbar.ac.id)<sup>1</sup>, [nurqamariah@unsulbar.ac.id](mailto:nurqamariah@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>, [aswarrahmat@unsulbar.ac.id](mailto:aswarrahmat@unsulbar.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Nurullistiawati@unsulbar.ac.id](mailto:Nurullistiawati@unsulbar.ac.id)<sup>4</sup>, [indayani@unsulbar.ac.id](mailto:indayani@unsulbar.ac.id)<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Mei 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

**Keywords:** Ekonomi berbagi,  
Go-Jek, Grab, Dampak sosial,  
Dampak ekonomi, Indonesia

**Abstract:** Artikel ini mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi dari Go-Jek dan Grab di Indonesia, dua raksasa dalam ekonomi berbagi yang telah mendefinisikan sektor transportasi dan layanan. Melalui analisis observasional dan data sekunder, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kedua platform ini mempengaruhi pasar tenaga kerja, infrastruktur urban, serta interaksi sosial dan ekonomi lokal. Studi ini menyoroti dualitas dampak positif dalam memperluas peluang ekonomi dan tantangan yang muncul dari persaingan dengan layanan transportasi tradisional dan isu-isu regulasi

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir ini, khususnya dalam sektor transportasi dan layanan berbasis aplikasi. Munculnya perusahaan-perusahaan seperti Go-Jek dan Grab telah mengubah wajah ekonomi berbagi di negara ini (Cendana Putri & Rahmatina Awaliah, 2018a; Nandi, 2019). Kedua platform ini, yang mulai sebagai penyedia jasa transportasi, kini telah berevolusi menjadi super apps, menawarkan berbagai layanan dari pengiriman makanan hingga pembayaran digital.

Go-Jek, didirikan di Indonesia pada tahun 2010, awalnya merupakan perusahaan yang menyediakan layanan ojek motor (Fuad, 2019; Mawanda & Muhshi, 2019; Rizal, 2020). Sejak itu, Go-Jek telah berkembang menjadi salah satu perusahaan rintisan terbesar di Indonesia dengan ekspansi layanan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Grab, yang berawal di Malaysia, memasuki pasar Indonesia pada tahun 2014 (Dartanto et al., 2020; Varkkey et al., 2018). Dengan strategi yang agresif, Grab tidak hanya menawarkan layanan serupa tetapi juga memperluas jangkauannya ke lebih banyak kota dan layanan (Farouq et al., 2018; Vera Kristanti Dewi & Sri Darma, 2019).

Persaingan antara Go-Jek dan Grab di Indonesia tidak hanya sekedar persaingan bisnis, tetapi juga menjadi sebuah fenomena sosial dan ekonomi yang penting. Kedua perusahaan ini menggunakan teknologi untuk mengatasi beberapa masalah infrastruktur dan sosial yang dihadapi oleh banyak penduduk Indonesia, seperti akses ke transportasi yang aman dan terjangkau serta pekerjaan yang fleksibel (Cendana Putri & Rahmatina Awaliah, 2018b; Moslehpour et al., 2020)

Dampak ekonomi dari kehadiran Go-Jek dan Grab di Indonesia juga signifikan. Mereka telah menciptakan ribuan peluang kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menjadi katalis dalam peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Lebih jauh lagi, integrasi layanan

keuangan dan pembayaran digital mereka telah mendorong inklusi keuangan di antara segmen populasi yang sebelumnya tidak terlayani (Bahasoan et al., 2023; Darmawan & Ratnawati, 2023).

Namun, sisi lain dari pertumbuhan pesat ini adalah tantangan dan dampak sosial yang dihasilkan. Misalnya, konflik dengan pengemudi transportasi tradisional dan isu regulasi yang belum sepenuhnya menyelesaikan masalah antara pemain lama dan baru ini (Prana Rossi, 2020; Wahyuningtyas, 2019). Oleh karena itu, pengaruh Go-Jek dan Grab bukan hanya terbatas pada cara orang bertransaksi atau bertransportasi tetapi juga bagaimana mereka mempengaruhi struktur sosial dan perekonomian nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel tentang dampak Go-Jek dan Grab di Indonesia, metode penelitian observasi akan sangat relevan untuk menggali pengaruh nyata dari layanan ini terhadap perilaku dan interaksi sosial pengguna serta pengemudi. Penelitian ini akan melibatkan pengamatan langsung di berbagai lokasi seperti stasiun transportasi, pusat perbelanjaan, dan lingkungan residensial untuk merekam interaksi antara pengemudi dan pelanggan, serta pengaruh layanan ini terhadap aktivitas ekonomi lokal.

Metode penelitian dengan pendekatan observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atas fenomena yang diteliti. Menurut beberapa ahli, observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai konteks dan nuansa perilaku subjek dalam situasi nyata, tanpa intervensi atau manipulasi (Heath et al., 2018; Piche-Larocque et al., 2022). Observasi bisa dilakukan dalam dua bentuk: observasi partisipatif, di mana peneliti aktif terlibat dalam aktivitas yang diamati, dan observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat pasif (McTyre & Pottern, 1998).

Pengamatan akan dilakukan baik secara partisipatif, dengan peneliti yang mungkin menyamar sebagai pengemudi atau pelanggan, maupun non-partisipatif, di mana peneliti mengamati dari jarak jauh tanpa berinteraksi langsung dengan subjek. Hasil pengamatan akan dicatat dalam catatan lapangan yang rinci, yang kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku serta dampak ekonomi dan sosial dari kedua platform ini.

Data dari observasi akan dikombinasikan dengan data sekunder dari studi-studi terdahulu, laporan industri, dan statistik pemerintah untuk memperkuat temuan dan menyediakan analisis yang komprehensif tentang bagaimana Go-Jek dan Grab mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi Indonesia. Ini akan memberikan wawasan mendalam yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial yang lebih luas yang dipengaruhi oleh ekonomi berbagi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Ekonomi**

Go-Jek dan Grab telah berperan signifikan dalam mengubah ekonomi Indonesia melalui model bisnis berbasis ekonomi berbagi. Kedua perusahaan ini memungkinkan jutaan individu untuk mendapatkan pendapatan sebagai pengemudi, dengan memberikan layanan transportasi yang dapat diakses melalui aplikasi smartphone. Ini membuka pasar kerja baru dan menyediakan peluang bagi banyak orang yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke pekerjaan formal. Dengan fokus pada inklusi keuangan, Go-Jek dan Grab juga telah mengintegrasikan layanan pembayaran digital, yang mempermudah transaksi baik untuk pengemudi maupun pengguna, serta membantu mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai (Alviana et al., 2020; Junita, 2019; Tazkiyyaturrohmah, 2018) Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendorong

penggunaan layanan keuangan di kalangan yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank (Furqon, 2023; Situmorang, 2022; Wisnu et al., 2020).

Perusahaan-perusahaan ini juga berdampak besar pada usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menyediakan platform untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas melalui layanan antar makanan dan logistik. Ini memungkinkan UKM untuk berkembang dan beroperasi di luar batas geografis yang biasa, memberikan mereka akses ke pasar yang lebih besar dan lebih beragam.

Namun, transformasi ini juga membawa tantangan. Misalnya, persaingan yang meningkat antara Go-Jek dan Grab telah menekan harga, yang terkadang berdampak pada penghasilan pengemudi. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai keberlanjutan pekerjaan dan keamanan pekerja dalam ekonomi gig ini di mana kestabilan pekerjaan sering kali tidak terjamin (De Ruyter & Rachmawati, 2020; Mohd Salleh et al., 2023; Permana et al., 2022)

Pertumbuhan cepat dari layanan ini juga menimbulkan pertanyaan tentang regulasi. Pemerintah Indonesia telah berusaha menemukan keseimbangan antara mendukung inovasi dan melindungi hak-hak pekerja serta konsumen. Ini termasuk mengatur tarif minimum dan kebijakan lain untuk memastikan bahwa ekonomi berbagi tidak merusak struktur ekonomi yang sudah ada tetapi malah mendukung pertumbuhan yang inklusif (De Ruyter & Rachmawati, 2020; Harahap & Oemar, 2020; Hardy & McCrystal, 2022). Dampak ekonomi lebih lanjut dari Go-Jek dan Grab terlihat dalam kontribusi mereka terhadap PDB Indonesia. Dengan memfasilitasi lebih banyak transaksi dan menciptakan pekerjaan, mereka membantu menggerakkan roda ekonomi, khususnya di kota-kota besar di mana penggunaan aplikasi berbasis layanan sangat populer (Aminuddin & Kusumawati, 2023; Arifin et al., 2021).

Secara keseluruhan, sementara Go-Jek dan Grab telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada ekonomi Indonesia, penting untuk terus mengamati dan mengelola dampak jangka panjang dari perubahan yang mereka bawa, baik secara sosial maupun ekonomi. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa keuntungan dari inovasi teknologi dapat dinikmati secara luas dan adil di seluruh masyarakat.

### **Dampak pada Transportasi Tradisional**

Go-Jek dan Grab, sebagai pemain utama dalam ekonomi berbagi, telah memberikan dampak signifikan pada transportasi tradisional di Indonesia. Mereka menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan seringkali lebih ekonomis dibandingkan dengan opsi transportasi tradisional seperti taksi dan angkutan umum, yang mengakibatkan pergeseran preferensi konsumen (Escobar et al., 2019; Maulidia & Ratnasari, 2021). Kedatangan mereka telah memicu debat tentang keadilan dan regulasi dalam sektor transportasi. Pengemudi tradisional menghadapi penurunan pendapatan karena persaingan harga yang ketat, memicu tuntutan untuk perlindungan lebih melalui regulasi yang lebih adil (Wiryawan, 2020; Wulandari, 2022).

Pemerintah Indonesia, sebagai respons, telah mulai mengatur industri transportasi berbasis aplikasi untuk menciptakan kondisi bermain yang lebih setara. Ini termasuk penetapan tarif dasar dan aturan tentang area operasi untuk mengurangi konflik antar-moda transportasi. Pengaruh Go-Jek dan Grab juga memunculkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mengatasi masalah infrastruktur dan efisiensi. Misalnya, mereka telah membantu mengurangi kepadatan lalu lintas dengan menyederhanakan pembagian perjalanan, yang menunjukkan potensi teknologi untuk memperbaiki sistem transportasi.

Namun, penting untuk memastikan bahwa kebijakan tidak menghambat inovasi. Kebijakan yang terlalu ketat dapat membatasi kemampuan perusahaan-perusahaan ini untuk beroperasi secara efektif dan menghambat perkembangan teknologi yang dapat memberikan

manfaat lebih lanjut (Aprilianti & Dina, 2021; Setiawan et al., 2023). Dalam jangka panjang, keseimbangan antara regulasi dan inovasi akan penting dalam menentukan bagaimana industri transportasi berkembang di Indonesia. Pemerintah harus mempertimbangkan masukan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pengemudi, konsumen, dan perusahaan teknologi, untuk menyusun kebijakan yang adil dan berkelanjutan (Lubis et al., 2018).

Sebagai kesimpulan, dampak Go-Jek dan Grab pada transportasi tradisional di Indonesia merupakan contoh bagaimana teknologi dan model bisnis baru dapat mengubah industri tetapi juga memerlukan adaptasi kebijakan yang bijaksana untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat secara adil dan bahwa sistem transportasi menjadi lebih inklusif dan efisien.

### **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh adopsi teknologi tinggi dalam layanan transportasi dan lainnya telah secara signifikan mengubah cara individu berinteraksi dan melakukan transaksi di masyarakat modern. Layanan berbasis aplikasi seperti Go-Jek dan Grab telah memudahkan akses ke berbagai fasilitas, mengubah cara orang mengatur perjalanan, pesan makanan, dan bahkan akses layanan kebersihan. Ini telah menyederhanakan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Namun, peningkatan ketergantungan pada teknologi ini juga membawa tantangan, terutama terkait dengan keamanan data dan privasi. Aplikasi yang mengumpulkan dan menyimpan data pengguna dalam jumlah besar menyajikan risiko keamanan yang potensial, memicu kekhawatiran tentang bagaimana data tersebut dilindungi dan digunakan (Golightly et al., 2022; Su, 2019). Kekhawatiran ini tidak hanya bersifat teoritis, ada beberapa contoh nyata di mana data pengguna bocor atau disalahgunakan, menyoroti kebutuhan untuk regulasi yang lebih kuat dan perlindungan data yang lebih ketat (Pasquier et al., 2018; Tariq et al., 2022). Pemerintah di berbagai belahan dunia mulai mengenali kebutuhan ini dan mengambil langkah untuk menerapkan regulasi yang memastikan perusahaan mematuhi standar keamanan data yang ketat.

Lebih jauh, peningkatan akses ke teknologi ini juga menciptakan dividen digital, di mana sebagian masyarakat mendapatkan manfaat lebih dari kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan teknologi, sementara yang lain terpinggirkan karena kurangnya akses atau kemampuan digital. Keadaan ini memunculkan diskusi tentang bagaimana memastikan bahwa teknologi memperkaya semua lapisan masyarakat, bukan hanya yang sudah memiliki akses.

Interaksi sosial juga telah berubah karena teknologi. Cara orang bertemu, berkomunikasi, dan menjalin hubungan kini sering kali melibatkan perantara digital. Hal ini bisa mengurangi interaksi tatap muka, yang bagi beberapa orang merupakan aspek penting dari hubungan sosial yang sehat (Dr. Padmanabhan. T, 2023; Mohammadi & Masoumi, 2019).

Pada akhirnya, sementara teknologi transportasi dan layanan telah membawa banyak manfaat, termasuk efisiensi dan aksesibilitas yang ditingkatkan, penting juga untuk mempertimbangkan dan mengelola dampak negatifnya. Masyarakat perlu menavigasi antara memanfaatkan manfaat teknologi sambil memastikan bahwa keamanan, privasi, dan kesehatan sosial tidak dikompromikan (Danylova et al., 2022).

### **Pengaruh pada Infrastruktur Kota**

Go-Jek dan Grab memang membantu mengembangkan infrastruktur digital, tetapi keberadaan mereka juga meningkatkan tuntutan pada infrastruktur fisik, seperti jalan dan sistem transportasi publik. Meningkatnya jumlah kendaraan dari layanan ini berkontribusi pada

kemacetan lalu lintas yang lebih parah di area perkotaan. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan akan investasi yang lebih besar dalam perencanaan urban yang efisien dan adaptif untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang dibawa oleh ekonomi berbagi, serta integrasi yang lebih baik antara transportasi publik dan layanan berbasis aplikasi.

Investasi dalam infrastruktur fisik perlu diutamakan untuk menangani peningkatan beban lalu lintas yang dihasilkan oleh penggunaan layanan seperti Go-Jek dan Grab. Pemerintah kota perlu mempertimbangkan pembangunan dan perluasan jalan, serta meningkatkan sistem transportasi publik untuk mengurangi kemacetan. Integrasi teknologi manajemen lalu lintas yang canggih dapat membantu dalam memonitor dan mengoptimalkan aliran lalu lintas, sehingga mengurangi waktu tunggu dan kemacetan.

Selain itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan area parkir dan fasilitas transit yang lebih baik yang dapat mendukung pengguna layanan transportasi berbagi ini. Hal ini tidak hanya akan membantu mengurangi kemacetan di jalan utama, tetapi juga mendorong penggunaan transportasi publik sebagai bagian dari perjalanan sehari-hari.

Kolaborasi antara perusahaan transportasi berbasis aplikasi dan pengelola infrastruktur kota juga vital. Kerja sama ini bisa mencakup berbagi data lalu lintas yang dapat digunakan untuk perencanaan kota yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang berbasis data (Bellotti et al., 2019; Chauhan et al., 2023). Akhirnya, pengembangan kebijakan yang mendukung kendaraan ramah lingkungan dan transportasi berkelanjutan juga menjadi penting. Insentif untuk penggunaan kendaraan listrik atau hibrida oleh pengemudi layanan berbagi bisa menjadi langkah positif dalam mengurangi dampak lingkungan dari transportasi di kota-kota besar (Ma et al., 2018; Schrottenboer et al., 2020).

### **Dampak Ekonomi Lokal**

Go-Jek dan Grab, sebagai pelopor dalam ekonomi berbagi, telah memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal di Indonesia. Melalui model bisnis mereka, keduanya telah memfasilitasi aliran pendapatan baru ke dalam komunitas lokal, terutama melalui penawaran berbagai jenis layanan (Prihayati & Veriasa, 2021; Suratman et al., 2018). Kehadiran mereka memungkinkan lebih banyak individu dan usaha kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan kesempatan ekonomi yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau (Radhi & Pramuditya, 2021).

Selain memberikan kesempatan ekonomi, kedua platform ini juga mendorong penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Contohnya, layanan antar makanan dan barang yang mereka tawarkan mengurangi kebutuhan individu untuk berpergian, yang secara tidak langsung bisa mengurangi kemacetan dan emisi kendaraan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan manfaat lingkungan yang signifikan (Broaddus, 2021; Qi et al., 2018). Dampak ini juga memacu pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti telekomunikasi dan teknologi informasi, yang diperlukan untuk mendukung operasi platform digital ini (Liu et al., 2020; Siragusa et al., 2022). Investasi di sektor-sektor ini meningkat seiring dengan pertumbuhan penggunaan aplikasi mobile untuk berbagai layanan sehari-hari.

Pengaruh ekonomi lokal juga terlihat dalam cara Go-Jek dan Grab berkontribusi pada inovasi bisnis. Dengan memperkenalkan model bisnis yang fleksibel dan adaptif, mereka telah menginspirasi banyak usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi pendekatan serupa, menggunakan teknologi untuk meningkatkan jangkauan dan efisiensi mereka (Herman & Naruliza, 2018; Nara Weking & Ndala, 2018).

Namun, meskipun ada banyak manfaat, ada pula tantangan yang muncul, seperti ketergantungan yang meningkat pada layanan digital dan potensi pengurangan pekerjaan di

sektor-sektor tertentu yang mungkin kalah bersaing (Chen, 2020; Linkov et al., 2018). Ini menuntut strategi dan kebijakan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh platform-platform ini dapat dinikmati secara luas dan berkelanjutan (Senyo et al., 2021; Shen et al., 2018).

Keseluruhan, Go-Jek dan Grab telah membuktikan bagaimana model ekonomi berbagi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal sambil menghadirkan tantangan dan peluang baru. Ini memerlukan keseimbangan yang cermat antara memanfaatkan teknologi untuk kemajuan ekonomi dan memastikan bahwa semua segmen masyarakat mendapat manfaat dari perubahan ini. Melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, Go-Jek dan Grab memiliki potensi untuk terus mempengaruhi positif ekonomi lokal Indonesia, mengukuhkan peran penting ekonomi berbagi dalam pembangunan ekonomi nasional.

### **Perubahan dalam Pola Pekerjaan**

Go-Jek dan Grab telah mengubah paradigma pekerjaan di Indonesia, memperkenalkan model pekerjaan yang fleksibel lewat ekonomi platform. Fleksibilitas ini memungkinkan individu untuk bekerja sesuai dengan jadwal mereka sendiri, memberikan peluang bagi banyak yang mungkin tidak dapat mengakses bentuk pekerjaan tradisional.

Namun, model kerja ini juga membawa ketidakpastian dalam hal keamanan kerja dan manfaat yang biasanya diberikan dalam pekerjaan formal, seperti asuransi kesehatan dan jaminan pensiun. Kondisi ini memicu diskusi yang lebih luas tentang hak dan perlindungan bagi pekerja lepas di Indonesia, menyoroti kebutuhan regulasi yang lebih kuat untuk melindungi pekerja dalam ekonomi berbagi (Aminuddin & Kusumawati, 2023; Hanivan & Rakhmawan, 2023)

Di satu sisi, Go-Jek dan Grab telah memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan akses ke layanan bagi masyarakat luas. Namun di sisi lain, mereka juga mempertanyakan ulang definisi pekerjaan stabil dan manfaat yang seharusnya menyertainya (M. Muhsin, 2021; Wardani, 2018). Ini mengindikasikan pergeseran dalam struktur pasar kerja yang mungkin memerlukan penyesuaian dari sistem perlindungan sosial yang ada.

Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait diminta untuk mencari cara baru untuk mengintegrasikan fleksibilitas dari ekonomi gig dengan kebutuhan akan keamanan ekonomi untuk pekerja. Solusi potensial mungkin termasuk skema asuransi yang disesuaikan untuk pekerja lepas atau peraturan yang memastikan bahwa perusahaan berbagi seperti Go-Jek dan Grab memberikan kontribusi yang adil terhadap kesejahteraan pekerja.

Seiring perkembangan teknologi dan ekonomi gig, penting bagi regulator dan perusahaan untuk memastikan bahwa ada keseimbangan antara fleksibilitas pekerjaan dan keamanan pekerja. Diskusi tentang hak pekerja gig di Indonesia mencerminkan kebutuhan global untuk mengatasi masalah serupa di negara-negara lain. Ini menunjukkan pentingnya dialog internasional dan pertukaran kebijakan untuk menemukan solusi terbaik yang menguntungkan semua pihak dalam ekonomi berbagi.

Kesimpulannya, walaupun Go-Jek dan Grab memberikan manfaat ekonomi yang besar, mereka juga menyoroti celah dalam jaring pengaman sosial yang memerlukan perhatian dan inovasi kebijakan. Seiring berkembangnya ekonomi digital, akan sangat penting bagi kebijakan publik untuk beradaptasi dan menanggapi tantangan-tantangan baru yang ditimbulkan oleh model pekerjaan yang berubah.

---

### **Perkembangan Teknologi dan Inovasi**

Perkembangan teknologi dan inovasi yang dilakukan oleh Go-Jek dan Grab telah melampaui sektor transportasi untuk merambah ke fintech, kesehatan, dan pendidikan, menciptakan ekosistem layanan yang luas dan terintegrasi. Melalui aplikasi mereka, kedua perusahaan ini tidak hanya menyederhanakan cara orang melakukan perjalanan, tetapi juga bagaimana mereka mengakses layanan keuangan, menjaga kesehatan, dan mendapatkan Pendidikan (Maulidia & Ratnasari, 2021; Susilo et al., 2019).

Dalam bidang fintech, Go-Jek dan Grab telah mengembangkan platform pembayaran yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi sehari-hari. Platform ini tidak hanya mempercepat transaksi keuangan tetapi juga mendorong inklusi finansial di daerah yang kurang terlayani oleh perbankan tradisional (Lamat, 2019; Van Uytsel, 2020). Lebih jauh lagi, ini membantu usaha kecil dan menengah dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang lebih luas, membuka kesempatan baru untuk pertumbuhan ekonomi lokal .

Dalam sektor kesehatan, mereka telah memanfaatkan jaringan pengemudi dan teknologi mereka untuk menawarkan layanan antar obat dan konsultasi kesehatan virtual. Ini menjadi sangat berharga, terutama dalam menghadapi pandemi global, dimana akses ke fasilitas kesehatan menjadi tantangan (Bokolo Anthony Jnr., 2020; Grossman et al., 2020). Layanan ini tidak hanya mengurangi beban pada fasilitas kesehatan tetapi juga memberikan kemudahan bagi pasien untuk mendapatkan perawatan tanpa harus meninggalkan rumah (Badawy & Radovic, 2020; Ramdas et al., 2020).

Dalam pendidikan, aplikasi ini telah digunakan untuk menghubungkan pelajar dengan tutor serta menyediakan bahan belajar digital yang dapat diakses melalui smartphone. Ini membuka akses pendidikan bagi banyak orang yang mungkin tidak memiliki akses ke sumber belajar konvensional, meningkatkan literasi dan kompetensi masyarakat secara lebih luas (BLAZHKO et al., 2021; Corbatta & Dattolo, 2018)

Tantangan yang dihadapi dalam inovasi ini meliputi masalah privasi data, keamanan transaksi, dan keberlanjutan layanan. Mempertahankan kepercayaan pengguna dengan menjaga keamanan data mereka dan memberikan layanan yang konsisten adalah penting untuk keberhasilan jangka panjang. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa inovasi ini dapat menyebabkan pengusuran pekerjaan tradisional, sebuah isu yang harus dijawab dengan menciptakan peluang baru yang inklusif.

Untuk mengatasi tantangan ini, Go-Jek dan Grab telah berinvestasi dalam teknologi keamanan cyber yang canggih dan bekerja sama dengan regulator untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan lokal dan internasional. Selain itu, keduanya berupaya untuk terus berinovasi dengan cara yang bertanggung jawab, memastikan bahwa teknologi yang mereka kembangkan membawa manfaat sosial dan ekonomi yang luas.

Secara keseluruhan, peran Go-Jek dan Grab dalam mendorong inovasi teknologi memberikan contoh bagaimana perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan terus berinovasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam aspek kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya mengubah cara kita melakukan tugas-tugas rutin tetapi juga bagaimana kita melihat potensi teknologi untuk membentuk masa depan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Go-Jek dan Grab telah memainkan peran penting dalam memodernisasi infrastruktur transportasi di Indonesia, memberikan peluang ekonomi, dan merangsang inklusi keuangan. Namun, kedatangan mereka juga menyertakan tantangan, termasuk tekanan pada infrastruktur fisik dan dinamika pasar tenaga kerja. Dibutuhkan kebijakan yang seimbang untuk mengatur persaingan dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berbagi memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat, sambil menjaga keberlanjutan sosial dan ekonomi jangka panjang.

Go-Jek dan Grab telah mengubah ekonomi Indonesia dengan cara yang signifikan. Mereka tidak hanya memperbaiki akses transportasi tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas melalui layanan mereka yang beragam, seperti pengiriman makanan dan e-commerce. Perusahaan-perusahaan ini juga telah memainkan peran kunci dalam mendorong inklusi finansial dengan menyediakan platform pembayaran yang memudahkan transaksi tanpa tunai. Namun, pertumbuhan cepat ini menimbulkan tantangan, seperti beban tambahan pada infrastruktur jalan yang sudah ada dan pergeseran dalam pasar tenaga kerja, di mana pekerjaan tradisional terdisrupsi. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang seimbang untuk mengatur industri ini, menyeimbangkan antara inovasi dan perlindungan sosial bagi pekerja gig serta masyarakat luas

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada Go-Jek dan Grab atas inovasi mereka yang telah secara signifikan mempengaruhi perekonomian dan struktur sosial Indonesia, serta kepada para pakar dan analis yang menyediakan wawasan mendalam yang membantu memperdalam analisis dalam artikel ini. Kami berharap pembahasan ini dapat menambah pemahaman pembaca tentang dampak ekonomi dan sosial dari ekonomi berbagi di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Alviana, S., Kurniawan, B., & Millah, F. S. (2020). Business Payment Innovation on Customers. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities, 1*, 200–206. <https://doi.org/10.34010/icobest.v1i.36>
- Aminuddin, N. A., & Kusumawati, E. D. (2023). The Legal Protection of the Digital Platform Workers in Indonesia: Lesson Learnd From Germany and the United Kingdom. *Indonesian Journal of Law and Society, 4*(2), 98. <https://doi.org/10.19184/ijls.v4i2.41915>
- Aprilianti, I., & Dina, S. (2021). Co-regulating the Indonesian Digital Economy. In *CIPS Indonesia* (Issue 30). <https://doi.org/10.35497/332998>
- Arifin, R., Kambuno, J. A., Waspiah, W., & Latifiani, D. (2021). Protecting the Consumer Rights in the Digital Economic Era: Future Challenges in Indonesia. *Jambura Law Review, 3*, 135–160. <https://doi.org/10.33756/jlr.v3i0.9635>
- Badawy, S. M., & Radovic, A. (2020). Digital Approaches to Remote Pediatric Health Care Delivery During the COVID-19 Pandemic: Existing Evidence and a Call for Further Research. *JMIR Pediatrics and Parenting, 3*(1), e20049. <https://doi.org/10.2196/20049>
- Bahasoan, A. N., Muhammad, & Marsudi. (2023). Regional Autonomy and Poverty in Indonesia: A Literature Review. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 2*(4), 1613–1624. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i4.3869>
- Bellotti, F., Kopetzki, S., Berta, R., Paranthaman, P. K., Dange, G. R., Lytrivis, P., Amditis, A. J., Raffero, M., Aittoniemi, E., Basso, R., Radusch, I., & De Gloria, A. (2019). TEAM Applications for Collaborative Road Mobility. *IEEE Transactions on Industrial Informatics*,



- 15(2), 1105–1119. <https://doi.org/10.1109/TII.2018.2850005>
- BLAZHKO, L., RASSOKHA, I., & RENDIUK, S. (2021). USE OF MOBILE APPLICATIONS IN THE LEARNING PROCESS. *THE SOURCES OF PEDAGOGICAL SKILLS*, 26, 18–21. <https://doi.org/10.33989/2075-146x.2020.26.227421>
- Bokolo Anthony Jnr. (2020). Use of Telemedicine and Virtual Care for Remote Treatment in Response to COVID-19 Pandemic. *Journal of Medical Systems*, 44(7), 132. <https://doi.org/10.1007/s10916-020-01596-5>
- Broaddus, A. (2021). Urban Impacts of Mobile Fuel Delivery Service. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 2675(4), 245–259. <https://doi.org/10.1177/0361198120975413>
- Cendana Putri, A., & Rahmatina Awaliah, K. (2018a). The Behaviour and Welfare of Sharing-Based Transportation Workers Case Study of Go-Jek and Grab Drivers in Jakarta. *Proceedings of the 2nd International Conference on Indonesian Economy and Development (ICIED 2017)*, 126(Icied 2017), 153–158. <https://doi.org/10.2991/icied-17.2018.29>
- Cendana Putri, A., & Rahmatina Awaliah, K. (2018b). The Behaviour and Welfare of Sharing-Based Transportation Workers Case Study of Go-Jek and Grab Drivers in Jakarta. *Proceedings of the 2nd International Conference on Indonesian Economy and Development (ICIED 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icied-17.2018.29>
- Chauhan, R., Chauhan, A. S., Bhatt, C., Kumar, M., Uniyal, I., & Arora, A. (2023). Developing a Web-Based Carpooling Application. *2023 International Conference on Sustainable Emerging Innovations in Engineering and Technology (ICSEIET)*, 413–417. <https://doi.org/10.1109/ICSEIET58677.2023.10303442>
- Chen, Y. (2020). Improving market performance in the digital economy. *China Economic Review*, 62, 101482. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101482>
- Corbato, M., & Dattolo, A. (2018). AppInventory: A Visual Catalogue of Web 2.0 and Mobile Applications for Supporting Teaching and Learning Activities. *2018 22nd International Conference Information Visualisation (IV)*, 530–535. <https://doi.org/10.1109/iV.2018.00098>
- Danylova, T., Storozhuk, S., Vus, V., Shmarhun, V., Kryvda, N., Pavlova, O., & Kholodynska, S. (2022). ON SOCIAL NETWORKS, DIGITAL MEDIA, AND MENTAL HEALTH. *Wiadomości Lekarskie*, 75(11), 2850–2854. <https://doi.org/10.36740/WLek202211222>
- Darmawan, I. D. G. N. B., & Ratnawati, D. E. (2023). Predict GO-JEK Driver Income Level in the Bali Region using Decision Tree. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 140–146. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.25>
- Dartanto, T., Moeis, F. R., & Otsubo, S. (2020). Intragenerational Economic Mobility in Indonesia: A Transition from Poverty to the Middle Class in 1993–2014. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 193–224. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1657795>
- De Ruyter, A., & Rachmawati, R. (2020). Understanding the Working Conditions of Gig Workers and Decent Work: Evidence from Indonesia's online Ojek Riders. *Sozialpolitik.Ch*, 2/2020. <https://doi.org/10.18753/2297-8224-159>
- Dr. Padmanabhan. T. (2023). A Study of Health and Technology Use: Impact of Digital Media on Mental Health. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 2769–2775. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.1349>
- Escobar, C., Franco, J. F. Q., & Pandalungan, Y. (2019). Mobility as a Service in Nowadays Transportation Schemes: An Approach to Go-Jek's Operational Challenges on its Indonesian Operation. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 2(1). <https://doi.org/10.32535/ijthap.v2i1.356>

- Farouq, A., Ratnawati, T., & Priyawan, S. (2018). Analysis of the Influence of Risk Management And Profitability of Companies At Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016 With Hedging Strategies As Mediating Variable. *Archives of Business Research*, 6(2). <https://doi.org/10.14738/abr.62.4188>
- Fuad, M. N. (2019). KEPASTIAN HUKUM BAGI KONSUMEN TERHADAP KERUGIAN YANG DITIMBULKAN OLEH DRIVER GO-JEK BERDASARKAN HUKUM PERLINDUNGAN KONSUMEN. *LITIGASI*, 19(1), 116–125. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v19i1.1091>
- Furqon, D. A. (2023). The Journey of GOJEK: Becoming Indonesia's First Decacorn Startup. *Jurnal TAMBORA*, 7(2), 18–23. <https://doi.org/10.36761/jt.v7i2.2955>
- Golightly, L., Wnuk, K., Shanmugan, N., Shaban, A., Longstaff, J., & Chang, V. (2022). Towards a Working Conceptual Framework: Cyber Law for Data Privacy and Information Security Management for the Industrial Internet of Things Application Domain. *2022 International Conference on Industrial IoT, Big Data and Supply Chain (IIoTBDSC)*, 86–94. <https://doi.org/10.1109/IIoTBDSC57192.2022.00027>
- Grossman, S. N., Han, S. C., Balcer, L. J., Kurzweil, A., Weinberg, H., Galetta, S. L., & Busis, N. A. (2020). Rapid implementation of virtual neurology in response to the COVID-19 pandemic. *Neurology*, 94(24), 1077–1087. <https://doi.org/10.1212/WNL.00000000000009677>
- Hanivan, H., & Rakhmawan, S. A. (2023). Gig Economy During Pandemic in East Java. *East Java Economic Journal*, 7(1), 69–89. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v7i1.88>
- Harahap, H., & Oemar, D. H. (2020). Legal Protection for Foreign Workers in Indonesia: Opportunities and Challenges. *International Journal of Scientific Research and Management*, 8(11), 1983–2002. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v8i11.em01>
- Hardy, T., & McCrystal, S. (2022). The importance of competition and consumer law in regulating gig work and beyond. *Journal of Industrial Relations*, 64(5), 785–800. <https://doi.org/10.1177/00221856211068868>
- Heath, S., Chapman, L., & Centre Sketchers, T. M. (2018). Observational sketching as method. *International Journal of Social Research Methodology*, 21(6), 713–728. <https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1484990>
- Herman, H., & Naruliza, E. (2018). PENGARUH STRATEGI SPONSORSHIP PT.GOJEK INDONESIA DI LIGA 1 INDONESIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMESANAN GO-JEK DI KOTA PALEMBANG. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 152–164. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v14i2.25>
- Junita, I. (2019). Transformational Leadership in Digital Era: Analysis of Nadiem Makarim (Founder of GO-JEK Indonesia) Leadership Figure. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.106>
- Lamat, J. (2019). *the Fintech Foundations Based on Social Enterprises Philosophy To Create Better Society in Go-Jek Company*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/svm7n>
- Linkov, I., Trump, B., Poinssatte-Jones, K., & Florin, M.-V. (2018). Governance Strategies for a Sustainable Digital World. *Sustainability*, 10(2), 440. <https://doi.org/10.3390/su10020440>
- Liu, G., Agostinho, F., Duan, H., Song, G., Wang, X., Giannetti, B. F., Santagata, R., Casazza, M., & Lega, M. (2020). Environmental impacts characterization of packaging waste generated by urban food delivery services. A big-data analysis in Jing-Jin-Ji region (China). *Waste Management*, 117, 157–169. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2020.07.028>
- Lubis, M., Lubis, A. R., & Ernovianti, E. (2018). Disruptive Innovation Service Oriented

- Framework: A Case Study of Transportation in Indonesia. *Proceedings of the 7th International Conference on Multidisciplinary Research*, 496–504. <https://doi.org/10.5220/0008889604960504>
- M. Muhsin. (2021). Legal Protection for Indonesian Freelance Workers in Law Number 11 of 2020 Concerning Work Creation: Analysis of Changes in Legal Protection for Freelance Workers in Indonesia after the Omnibus Law. *International Journal of Law and Politics Studies*, 3(2), 56–64. <https://doi.org/10.32996/ijlps.2021.3.2.8>
- Ma, Y., Rong, K., Mangalagiu, D., Thornton, T. F., & Zhu, D. (2018). Co-evolution between urban sustainability and business ecosystem innovation: Evidence from the sharing mobility sector in Shanghai. *Journal of Cleaner Production*, 188, 942–953. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.323>
- Maulidia, G., & Ratnasari, I. (2021). Analisis Komparatif Strategi Digital Marketing terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Transportasi Online Gojek dan Grab di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 51–57. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i1.1520>
- Mawanda, M. K., & Muhshi, A. (2019). Perlindungan Hukum Mitra Ojek Daring di Indonesia. *Lentera Hukum*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.19184/ejrh.v6i1.9203>
- McTyre, R. B., & Pottern, L. M. (1998). Observational Research. In *Clinical Evaluation of Medical Devices* (pp. 23–40). Humana Press. [https://doi.org/10.1007/978-1-4757-2756-2\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4757-2756-2_2)
- Mohammadi, E., & Masoumi, A. (2019). *Social Media* (pp. 47–68). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-4168-4.ch003>
- Mohd Salleh, N., Mohamed Shukry, S. N., & Jokinol, V. M. C. (2023). Analyzing the Challenges, Effects, and Motivations of Gig Economy Workers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i6/17514>
- Moslehpour, M., Ismail, T., Purba, B. I., & Lin, P.-K. C. (2020). The Effects of Social Media Marketing, Trust, and Brand Image on Consumers' Purchase Intention of GO-JEK in Indonesia. *Proceedings of the 2020 The 6th International Conference on E-Business and Applications*, 5–10. <https://doi.org/10.1145/3387263.3387282>
- Nandi. (2019). The Influence of Online Transportation Application to the Mobility and Economic of the Society (Case Study on Using Grab and Go-Jek in Bandung, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012034>
- Nara Weking, A., & Ndala, S. (2018). Analisis Implementasi Model Bisnis On Demand Service Mobile Platform Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Gojek Di Indonesia. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(3), 367–370. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.1021>
- Pasquier, T., Singh, J., Powles, J., Eysers, D., Seltzer, M., & Bacon, J. (2018). Data provenance to audit compliance with privacy policy in the Internet of Things. *Personal and Ubiquitous Computing*, 22(2), 333–344. <https://doi.org/10.1007/s00779-017-1067-4>
- Permana, M. Y., Izzati, N. R., & Askar, M. W. (2022). Measuring The Gig Economy in Indonesia: Typology, Characteristics, and Distribution. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21(3), 339–358. <https://doi.org/10.12695/jmt.2022.21.3.7>
- Piche-Larocque, C., Findlay, J., & Faroque, A. (2022). Reflections on Learning from Observational Data. *International Journal of Economics and Finance*, 14(10), 56. <https://doi.org/10.5539/ijef.v14n10p56>
- Prana Rossi, M. (2020). Tanggung Jawab Hukum PT. Grab Indonesia Cabang Medan Dalam

- Pengangkutan Barang (grab express) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Studi Di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat*, 19(3), 523–540. <https://doi.org/10.30743/jhk.v19i3.2918>
- Prihayati, Y., & Veriasa, T. O. (2021). Developing green tourism to create the sustainable landscape: evidence from Community-based Coffee Tourism (CbCT) in Puncak, Bogor, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 879(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/879/1/012027>
- Qi, W., Li, L., Liu, S., & Shen, Z.-J. M. (2018). Shared Mobility for Last-Mile Delivery: Design, Operational Prescriptions, and Environmental Impact. *Manufacturing & Service Operations Management*, 20(4), 737–751. <https://doi.org/10.1287/msom.2017.0683>
- Radhi, F., & Pramuditya, F. (2021). Disruptive Innovation of Gojek indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 9(1), 47–59. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2963>
- Ramdas, K., Ahmed, F., & Darzi, A. (2020). Remote shared care delivery: a virtual response to COVID-19. *The Lancet Digital Health*, 2(6), e288–e289. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(20\)30101-1](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30101-1)
- Rizal, M. (2020). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN GO-JEK INDONESIA PASCA KELUARNYA UBER DARI PASAR TRANSPORTASI DARING INDONESIA. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 91–101. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.39>
- Schrotenboer, A. H., Buijs, P., van der Heide, G., Phoa, T., & Kilic, O. A. (2020). A Share-First-Plan-Second Policy for Collaboration in Transportation Networks. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3601864>
- Senyo, P. K., Effah, J., & Osabutey, E. L. C. (2021). Digital platformisation as public sector transformation strategy: A case of Ghana’s paperless port. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120387. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120387>
- Setiawan, M. A., Salomo, R. V., & Kurniawan, T. (2023). Governance in Application-Based (Online) Transportation Innovation Policies in Indonesia in the Disruption Era. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.14738/assrj.103.14308>
- Shen, K. N., Lindsay, V., & Xu, Y. (Calvin). (2018). Digital entrepreneurship. *Information Systems Journal*, 28(6), 1125–1128. <https://doi.org/10.1111/isj.12219>
- Siragusa, C., Tumino, A., Mangiaracina, R., & Perego, A. (2022). Electric vehicles performing last-mile delivery in B2C e-commerce: An economic and environmental assessment. *International Journal of Sustainable Transportation*, 16(1), 22–33. <https://doi.org/10.1080/15568318.2020.1847367>
- Situmorang, S. H. (2022). *The Challenges of FinTech Inclusion and Digitization of SMEs in Indonesia* (pp. 118–134). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8447-7.ch008>
- Su, C. (2019). Big Data Security and Privacy Protection. *2019 International Conference on Virtual Reality and Intelligent Systems (ICVRIS)*, 87–89. <https://doi.org/10.1109/ICVRIS.2019.00030>
- Suratman, E., Laksamana, R., & Suradi, R. (2018). Perception of Entrepreneurs of Small and Medium Micro Enterprises in Culinary Fields in Pontianak City to Go-Jek Online Transportation. *Asian Journal of Social Science Studies*, 3(4), 44. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v3i4.519>
- Susilo, A. Z., Prabowo, M. I., Taman, A., Pustikaningsih, A., & Samlawi, A. (2019). A Comparative Study of Factors Affecting User Acceptance of GO-PAY and OVO As a

- Feature of Fintech Application. *Procedia Computer Science*, 161, 876–884. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.195>
- Tariq, T., Javed, F., Rizwan, S., Zubair, M., & Fayyaz, B. (2022). Challenges In Security And Privacy Posed By Blockchain Technology. *Journal of Independent Studies and Research Computing*, 20(2). <https://doi.org/10.31645/JISRC.22.20.2.1>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Van Uytsel, S. (2020). *Horizontal Shareholding Among Fintech Firms in Asia: A Preliminary Competition Law Assessment* (M. Fenwick, S. Van Uytsel, & B. Ying (eds.); pp. 177–203). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-5819-1\\_10](https://doi.org/10.1007/978-981-15-5819-1_10)
- Varkkey, H., Tyson, A., & Choiruzzad, S. A. B. (2018). Palm oil intensification and expansion in Indonesia and Malaysia: Environmental and socio-political factors influencing policy. *Forest Policy and Economics*, 92, 148–159. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2018.05.002>
- Vera Kristanti Dewi, M., & Sri Darma, G. (2019). The Role of Marketing & Competitive Intelligence In Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i1.2014>
- Wahyuningtyas, S. Y. (2019). Self-regulation of online platform and competition policy challenges: A case study on Go-Jek. *Competition and Regulation in Network Industries*, 20(1), 33–53. <https://doi.org/10.1177/1783591719834864>
- Wardani, S. (2018). Legal Protection of Daily Freelance Labors in Small-Scale Industry: A Study on Wig and Fake Eyelashes Industries in Indonesia. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.110>
- Wiryanan, I. W. G. (2020). Urgency of Employment Protection Regulation for Online Transportation Driver. *Sociological Jurisprudence Journal*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.22225/scj.3.1.1319.34-42>
- Wisnu, H., Afif, M., & Ruldevyani, Y. (2020). Sentiment analysis on customer satisfaction of digital payment in Indonesia: A comparative study using KNN and Naïve Bayes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1444(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1444/1/012034>
- Wulandari, M. (2022). Analysis of Acceptance and Use of Online Transportation on Grab and Go-Jek Application for The Public Using The UTAUT2 Model (Case Study: Bandung). *Journal of Social Science*, 3(3), 609–620. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.195>